

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah merupakan sarana dan wahana utama untuk pengembangan kecerdasan siswa. Hal ini cukup beralasan, karena matematika merupakan suatu ilmu yang mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, logis dan analisis, yang dicirikan dengan memiliki ketelitian dan kecermatan, menggunakan prosedur dan metode yang benar dalam menyelesaikan soal yang dihadapi.

Materi matematika yang diajarkan di sekolah dasar yaitu, bilangan geometri dan pengolahan data. Mengingat banyaknya aspek matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, maka penguasaan konsep harus benar-benar dikuasai agar bisa bermanfaat dan fungsi matematika bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu fungsi matematika adalah untuk menanamkan daya nalar siswa baik dilihat dari segi argumentasi maupun dari segi isi dan materi. Dengan demikian mempelajari matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi, karena selalu belajar tentang hal-hal yang berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur atau konsep-konsep abstrak yang diberi simbol dan tersusun secara hirarkis membentuk suatu sistem dengan penalaran yang deduktif dan induktif. Oleh karena itu dalam pembelajarannya haruslah bersifat menarik dan menantang kesanggupan berpikir anak.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa memiliki perasaan takut terhadap matematika, salah satu faktor penyebabnya yaitu dari luar diri siswa yaitu

pengalaman belajar siswa yang kurang menyenangkan. Pengalaman yang kurang menyenangkan yang dialami siswa sebagian besar dari suasana belajar mengajar matematika di kelas yang terlalu monoton. Kurangnya penghargaan guru bagi siswa terhadap usaha yang dilakukan dalam suatu pembelajaran matematika terutama bagi siswa yang kemampuan akademiknya kurang. Akibatnya motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar menurun.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar matematika tergantung pada beberapa faktor antara lain adanya motivasi guru dan siswa, kesiapan belajar siswa, kesiapan pendukung belajar siswa, lingkungan belajar, serta cara siswa dalam belajar. Cara guru dalam mengajar yang kurang sesuai dengan cara berfikir siswa dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam menerima pelajaran. Kondisi ini akhirnya akan membuat siswa merasa enggan dan kurang termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar siswa juga akan menurun.

Motivasi akan meningkatkan minat belajar anak, karena itu dalam pembelajaran diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat memotivasi anak untuk belajar. Guru harus mengupayakan agar pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menimbulkan minat siswa serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa.

Hasil belajar peserta didik menjadi salah satu prasyarat berhasilnya proses pembelajaran yang dilaksanakan pada satuan pendidikan. Oleh sebab itu, guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model atau tehnik yang dapat menarik minat dan motivasi peserta didik untuk belajar dengan baik. Lemahnya motivasi belajar pada diri siswa dapat melemahkan kegiatan belajar.

Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa diperkuat terus menerus.

Peningkatan proses pembelajaran dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan menerapkan tehnik pembelajaran yang sesuai. Demikian pula halnya dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Salah satu tehnik yang dapat digunakan adalah *behavior contract*. Tehnik ini menitik beratkan pada pemberian reward kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Guru dapat membuat kontrak tertentu dengan peserta didik dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah guru dan peserta didik membuat kontrak pembelajaran, misalnya untuk membiasakan peserta didik mampu untuk memahami pembelajaran matematika yang diajarkan oleh guru khususnya pada materi pengolahan data, maka guru menyediakan sesuatu berupa barang maupun materil sebagai imbalan yang diberikan kepada peserta didik yang dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan tepat.

Kegiatan pembiasaan belajar pada diri peserta didik merupakan kegiatan yang amat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seorang peserta didik yang terbiasa dalam belajar baik membaca, mendengar maupun memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru maka hasil yang dicapainya akan lebih baik dibandingkan dengan peserta didik lainnya yang jarang dan tidak pernah membaca.

Metode *behavior contract* selain dapat meningkatkan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, dapat pula membiasakan peserta didik untuk

bertindak dan berpikir bahwa tidak ada hasil yang diperoleh tanpa kesungguhan dan keuletan. Namun perlu diingat bahwa penerapan *behavior contract* hanya dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik apabila kedua pihak mampu komitmen dengan apa yang tertuang dalam perjanjian yang telah disepakati bersama.

Kenyataan yang dihadapi oleh peneliti selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas IV SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo, nampak bahwa peserta didik cenderung tidak termotivasi dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik lebih banyak bermain, baik pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung maupun di luar kelas dan sekolah. Selain itu, nilai yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran matematika umumnya rendah yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari 22 siswa ternyata 16 siswa kelas IV SDN 6 Telaga dengan presentase 72,72% belum termotivasi sehingga mendapat nilai di bawah KKM yaitu 70.

Dari pengamatan peneliti, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo tergolong masih rendah. Hal tersebut nampak pada: kurangnya peserta didik memanfaatkan waktu luang untuk belajar, peserta didik masih kurang perhatiannya dalam belajar, dan dalam menyelesaikan tugas-tugas belum tepat waktu. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh: kurangnya ketekunan dalam belajar, belum bisa menghadapi kesulitan dalam pembelajaran, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar masih rendah ini dibuktikan dengan adanya siswa yang sering minta izin ke luar kelas, kurangnya keinginan berprestasi, belum mandiri dalam belajar serta tehnik

pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum dapat merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik sehingga hasil belajarnya pun rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru mengupayakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan teknik *behavior contract*, yaitu kegiatan perjanjian antara guru dan peserta didik yang dibuat secara tertulis. Inti dari perjanjian tersebut adalah kesepakatan antara peserta didik dan guru untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan syarat-syarat tertentu. Teknik *behavior contract* dilakukan guru untuk mengubah perilaku peserta didik agar memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi. Kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dalam judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Teknik *Behavior Contract* Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas hasil pembelajaran matematika
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam matematika
3. Penggunaan teknik *behavior contract* yang belum maksimal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah melalui teknik *behavior contract* dapat

meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo ?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika, maka akan digunakan salah satu tehnik yaitu *Behavior Contract* suatu kontrak tertulis antara guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan kontrak tertulis dengan siswa
 - Guru mengadakan kontrak tertulis dengan mencantumkan jumlah token yang akan dicapai oleh siswa.
 - Menyampaikan hadiah yang akan diberikan dan ditukarkan sesuai dengan jumlah token yang tercantum pada kontrak yang tertulis.
2. Melaksanakan proses pembelajaran
 - Mengadakan apersepsi (*pre Test*)
 - Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi perkalian.
 - Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara menyelesaikan perkalian bersusun pendek dan bersusun panjang.
 - Siswa dibimbing guru dalam bentuk kelompok
3. Mengamati siswa dengan menggunakan lembaran pengamatan
 - Pada setiap tahapan pembelajaran, guru mengamati siswa dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui persentase aktivitas guru, siswa serta motivasi belajar matematika.

4. Pemberian motivasi/*reinforcement*
 - Guru diharapkan untuk selalu memberikan penguatan dan dorongan kepada siswa untuk terus belajar.
5. Menyampaikan hasil kepada siswa
 - Guru menyampaikan hasil kepada siswa setiap kali pertemuan pembelajaran matematika.
6. Kesimpulan
 - Guru menyampaikan kesimpulan tentang hasil yang diperoleh kepada siswa.
7. Mengadakan penilaian
 - Guru mengadakan penilaian secara individual untuk bisa mengetahui motivasi belajar matematika.
8. Memberikan hadiah pada siswa yang termotivasi dan berhasil mengumpulkan token sesuai kontrak yang telah ditentukan

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar matematika melalui tehnik *behavior contract* pada siswa kelas IV SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi SD yang menjadi tempat penelitian dalam rangka memberi gambaran tentang tehnik *behavior contract* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam pelajaran matematika dan sebagai pertimbangan juga dalam menentukan kebijakan selanjutnya

2. Bagi guru

Untuk memberikan pengetahuan pada guru tentang tehnik *behavior contract* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi anak didik karena dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

4. Bagi penulis

Merupakan sumbangan pengetahuan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk memotivasi siswa dalam pelajaran Matematika.